

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sarana dan prasarana transportasi merupakan komponen sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pengembangan wilayah baik di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan. Angkutan umum adalah sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan dipungut bayaran (Warpani Suwardjoko, 2002). Dalam transportasi di Indonesia, angkutan kota atau biasa disingkat angkot adalah sebuah transportasi umum jenis taksi bersama dengan rute yang sudah ditentukan. Transportasi umum atau transportasi publik adalah seluruh alat transportasi yang digunakan saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan sendiri. Transportasi umum pada umumnya termasuk kereta api dan bis, namun juga termasuk pelayanan maskapai penerbangan, feri, taksi, dan lain-lain. Sistem Transportasi Angkutan Umum diatur dalam (Undang-undang no.20 , 2009) tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Kabupaten Manggarai Barat adalah suatu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten Manggarai Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan (Undang-undang no.8, 2003) Kabupaten

Manggarai Barat adalah Kabupaten yang berada diwilayah Nusa Tenggara Timur yang sedang berkembang dan Kabupaten Manggarai Barat dikenal dengan tempat-tempat pariwisata yang begitu indah salah satunya adalah Komodo yang merupakan salah satu dari 7 keajaiban dunia, dengan itu sangat membutuhkan dukungan dari sarana transportasi yang memadai guna untuk memperlancar arus lalu lintas baik untuk pariwisata maupun untuk masyarakat lokal ataupun untuk memperlancar pengangkutan barang. Kuwus adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan Kuwus terletak pada bagian paling timur dari Kabupaten Manggarai Barat setelah Kecamatan Ndoso dengan jarak sekitar 130 km dari Labuan Bajo Ibu Kota Kabupaten Manggarai Barat. Travel di Manggarai Barat tepatnya di NTT adalah alat transportasi umum sejenis angkot. Travel adalah salah satu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Karena sebagai alat pengangkut maka untuk menaiki atau menggunakan travel, penumpang (orang) akan dipungut biaya. Pendapatan sopir travel di Manggarai Barat dari Kecamatan Kuwus menuju Labuan Bajo yang merupakan Ibu Kota Kabupaten sangat beragam. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan tarif dari setiap sopir travel. Perbedaannya sangat beragam mulai dari jenis kendaraan yang digunakan, tarif yang dipasang, faktor umur (pengalaman), hingga jumlah jam kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat?
3. Apakah tarif berpengaruh terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat?
4. Apakah jenis kendaraan berpengaruh terhadap pendapatan sopir travel?
5. Apakah jumlah penumpang berpengaruh terhadap pendapatan sopir travel?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh tarif terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penumpang terhadap pendapatan sopir travel.
5. Untuk mengetahui pengaruh jenis kendaraan terhadap pendapatan sopir travel

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan, mengukur, dan merebut peluang bisnis.
2. Bagi mahasiswa adalah dapat menerapkan teori- teori yang telah di terima secara langsung di dalam kondisi riil di lapangan.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi sopir travel yang mengalami masalah.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Batasan masalah ini bertujuan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian ini difokuskan di Kabupaten Manggarai Barat dimana di Kabupaten ini penulis akan meneliti angkutan yang berasal dari Kecamatan Kuwus menuju Labuan Bajo yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Manggarai Barat.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam hal ini adalah identifikasi pendapatan sopir travel dari Kecamatan Kuwus menuju Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT berdasarkan data hasil wawancara secara langsung kepada sopir

travel di lokasi. Di Kecamatan Kuwus jumlah kendaraan atau travel 30 kendaraan. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sopir berjumlah 30 orang.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai tanggal 01 September 2022 sampai 30 September 2022.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dengan menyebarkan kuesioner kepada sopir Travel sebagai responden dalam penelitian ini.

5. SPSS (Statistical Program For Social Science)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data hasil penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal. Aplikasi ini dipakai untuk analisis statistika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Simbolon,2003). Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare*, yang dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* yang berarti pengangkutan transportasi pengangkutan atau membawa sesuatu kesebelah atau dari suatu tempat ke tempat lain.

Sejak dahulu transportasi telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat luas. Hanya saja alat angkutan yang dimaksud bukan seperti sekarang ini. Sebelum tahun 1800 alat pengangkutan yang digunakan dalam kehidupan masyarakat luas adalah tenaga manusia, hewan dan sumber tenaga alam. Pengangkutan barang-barang dalam jumlah kecil serta waktu yang di tempuh lama sekali. Baru pada tahun 1920 transportasi telah mencapai tingkat perkembangan pada puncak dan abad ke 20 pertumbuhan transportasi berkembang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi mutakhir sampai saat ini (Abbas Salim,2002).

Definisi transportasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Steenbrink (1974), transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis.
2. Menurut Morlok (1978), transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Menurut Bowersox (1981), transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain yang akan dituju.
4. Menurut Papacostas (1987), transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia.

Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai 20 permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditas atau jasa lainnya. Dengan demikian permintaan akan transportasi baru akan ada apabila terdapat faktor-faktor pendorongnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain (Morlok, 1984).

Pada dasarnya permintaan angkutan diakibatkan oleh hal- hal berikut (Nasution, 2004):

1. Kebutuhan manusia untuk berpergian dari lokasi lain dengan tujuan mengambil bagian di dalam suatu kegiatan, misalnya bekerja, berbelanja, ke sekolah, dan lain- lain.
2. Kebutuhan angkutan barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi di lokasi lain.

Transportasi dibedakan menjadi 3 yaitu: Transportasi Darat, Transportasi Air dan Transportasi Udara. Pemilihan dan penggunaan transportasi tergantung dan ditentukan oleh berbagai faktor seperti:

1. Segi Pelayanan
2. Biaya
3. Jarak
4. Ketepatan Waktu
5. Keselamatan Dalam Perjalanan
6. Penggunaan Bahan Bakar
7. Tingkat Populasi
8. Dan Lainnya

Menurut Djoko Setijowamo dan Frazila (2001), Moda transportasi memiliki ciri- ciri yang berbeda yaitu:

- a. Kecepatan, menunjukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bergerak antara dua lokasi.
- b. Tersediannya Pelayanan (*availability of service*), menyangkut kemampuan untuk menyelenggarakan hubungan antara dua lokasi.
- c. Pengoprasian yang diandalkan (*Dependability of operation*), menunjukan perbedaan- perbedaan yang terjadi antara kenyataan dan jadwal yang ditentukan.
- d. Kemampuan (*Capability*), merupakan kemampuan untuk dapat menangani segala bentuk dan keperluan akan pengangkutan.
- e. Frekuensi adalah banyaknya gerakan atau hubungan yang dijadwalkan.

Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.. Ada 4 komponen yang diperlukan dalam kegiatan transportasi yaitu:

1. Tersediannya muatan yang diangkut.
2. Terdapat kendaraan sebagai sarana angkutannya.
3. Adanya jalan yang dapat dilaluinya, dan
4. Terminal.

2.2 Peran dan Fungsi Transportasi

Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia dan kebutuhan manusia juga sangat banyak dan berubah- ubah setiap harinya maka dibutuhkannya alat pengangkut untuk mempermudah atau mempercepat proses pengangkutan kebutuhan tersebut. Menurut Steenbrink (1974), transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis. Dilihat dari segi ekonomi, keperluan akan jasa angkutan mengikuti perkembangan dan kegiatan semua sektor ekonomi, pengangkutan dikatakan *devired demand*. Keperluan jasa angkutan bertambah dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan berkurang ketika terjadi kesesuaian ekonomi. Transportasi dilakukan karena nilai dari orang atau barang yang di angkut akan menjadi tinggi ditempat lain (tujuan) dibandingkan ditempat asal. Kegiatan ekonomi yang berjenis - jenis apabila berada dalam suatu kota akan ditempuh oleh sistem angkutan kota, adanya pabrik didalam kota serta kegiatan ekspornya ditunjang oleh kedekatan pelabuhan, jalan kereta api, jalan raya sebagai sarana transportasi, sehingga kegiatan menjadi lebih ekonomis (Reksohadiprodjo dan Handoko, 2008). Untuk menunjang perkembangan ekonomi yang mantap perlu dicapai keseimbangan antara penyedia dan permintaan jasa angkutan. Jika penyediaan jasa angkutan lebih kecil dari permintaan barang maka akan terjadinya kemacetan arus barang yang akan menimbulkan kegoncangan harga pasar. Sebaliknya jika penawaran jasa angkutan melebihi permintaan maka akan timbul persaingan tidak sehat yang akan menyebabkan banyak perusahaan yang rugi dan menghentikan kegiatannya

(bangkrut), sehingga jasa angkutan selanjutnya menyebabkan ketidaklancaran arus barang dan kegoncangan arus barang dan goncangan harga di pasar.(Nasution,2008).

Transportasi mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan suatu kota karena dinilai sebagai faktor pendukung kegiatan ekonomi. Untuk wilayah perkotaan, transportasi memegang peranan yang cukup penting, dimana suatu kota yang baik dapat ditandai dengan melihat kondisi transportasinya. Pengangkutan berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan (*The Promoting Sector*) dan pemberian jasa (*The Servicing Sector*) bagi perkembangan ekonomi jika kegiatan-kegiatan ekonomi telah berjalan, jasa angkutan perlu terus tersedia untuk penunjang kegiatan-kegiatan tersebut. Demikian peran pengangkutan tersebut menunjang pembangunan dan melayani perkembangan ekonomi. Kegiatan ekonomi dan transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sebab kegiatan ekonomi memerlukan transportasi dalam hal pendistribusian suatu barang agar dapat sampai ke tangan konsumen. Adisasmita (2010:3) memaparkan bahwa “ketersediaan jasa transportasi mempunyai peranan yang sangat penting bukan hanya memperlancar arus barang mobilitas manusia, tetapi transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Sistem transportasi yang baik juga akan dapat mendukung program berhubungan dengan pembangunan ekonomi (pembangunan ekonomi) seperti pemasaran daerah, promosi investasi, pengembangan pariwisata, mendukung UKM dan lain-lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya. Satu sisi transportasi dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah karena

adanya infrastruktur transportasi maka suatu daerah dapat meningkatkan kegiatan perekonomiannya. Namun disisi lain, akibat tingginya kegiatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi akan meningkat maka akan timbul masalah transportasi, karena terjadi kemacetan lalu lintas, sehingga perlunya penambahan jalur transportasi untuk mengimbangi tingginya kegiatan ekonomi tersebut.

2.3 Teori Pendapatan

Salah satu cara untuk memenuhi kehidupan adalah dengan cara bekerja keras, inilah yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin kebutuhan hidupnya terpenuhi. Seperti halnya yang terjadi di Manggarai Barat, banyak cara yang dilakukan untuk mencari nafkah salah satunya adalah menjadi supir travel (angkutan kota). Bekerja adalah profesi setiap orang walau apapun bentuk pekerjaan yang digeluti yang jelas tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Travel di Manggarai telah ramai diminati masyarakat dan hampir setiap desa sudah memiliki travel masing- masing.

Menurut Sukirno (2000) “ Pendapatan merupakan seluruh hasil diterima pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil dari industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu”. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil dari industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu” (suroto,1992).

Menurut Sumardi dkk (1995:93) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari:

1. Gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur, dan kerja kadang-kadang.
2. Usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan
3. Investasi yakni pendapatan yang di peroleh dari kerja sosial.
4. Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang diikutinya. Tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang. (Bintarto, 1996:228).

Untuk mendapatkan atau memperoleh uang sebagai pendapaan seseorang terlebih dahulu harus bekerja, menjual barang-barang, menyewakan kekayaan, menyediakan jasa dan sebagainya dan untuk memulai upaya-upaya tersebut seseorang akan memperoleh pendapatan sejalan dengan hal tersebut, (Sandono Sukirni, 2002) memberikan defenisi pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa.

Menurut Boediono (1991:158). Secara singkat income seseorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor yang dimiliki bersumber pada:
 - a. Hasil tabungan dari tahun ke tahun yang lalu
 - b. Warisan atau pembelian
2. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pada faktor produksi. Harga faktor-faktor produksi hanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan atas masyarakat. Faktor lain, yaitu pola pemilihan faktor produksi yang ada, faktor penentu yaitu distribusi pendapatan. Harga dan faktor produksi (tanah barang, modal, tenaga kerja dan kepengusahaan) ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan untuk masing-masing produksi.

Menurut Gilarso (1992:63), Pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu:

- a. Dari usaha sendiri atau wirausaha seperti: berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan.
- c. Hasil dari milik sendiri seperti menyewakan sawah, rumah atau meminjamkan uang dengan bunga.

Selain penerimaan tersebut, penerimaan atau pemasukan bisa berasal dari sumber lain seperti:

1. Uang pensiunan, uang pensiun ini ditujukan bagi orang-orang lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain.
2. Sumbangan atau hadiah, seperti sokongan dari family, warisan dari nenek, hadiah tabungan dan lain-lain.
3. Pinjaman atau dimana suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi. Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari hasil memproduksi, jadi yang di maksud disini balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian.

Menurut Abdulrahman (2000) bahwa pendapatan adalah hasil uang atau keuntungan seperti bentuk materi lain yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa manusia bebas. Sigit mengungkapkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan.

UNMAS DENPASAR

2.4 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap pendapatan

Jumlah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama dalam proses produksi. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya bekerja dalam satu minggunya. Lama bekerja dalam setiap minggu masing masing orang berbeda. Ada orang yang bekerja penuh dan ada juga orang bekerja dalam satu minggunya hanya beberapa jam atas keinginan sendiri atau pun paksaan. Jam kerja adalah waktu yang digunakan

untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam pasal 77 sampai dengan pasal 85 Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Menurut Mubyarto (1990:30) “Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentasi banyaknya jam kerja yang digunakan terhadap jumlah kerja yang tersedia”. Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sangat sulit untuk dipisahkan. Pendapatan dan upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja dalam menghasilkan barang dan jasa., Menurut Sudarman(2004) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu: 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.Tercantum dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 sampai pasal 85.Hubungan jumlah jam kerja dan pendapatan adalah sangat erat, hal ini dapat dijelaskan tenaga kerja yang jam kerjanya lebih sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jam kerjanya lebih dalam satu minggu. Jumlah jam kerja yang sangat kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, karena hal ini berkaitan dengan produktivitas dan tenaga

kerja itu sendiri. Berdasarkan pasal 21 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah No. 35/2021 diatur maksimal jam kerja per hari adalah 7 jam untuk 6 hari kerja dan 8 jam untuk 5 hari kerja.

2. Pengaruh Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan

Jumlah penumpang sangatlah berpengaruh di kabupaten Manggarai Barat karena jarak dan waktu yang akan ditempuh kendaraan cukup jauh dan sebagian besar penumpang yang diangkut berasal dari desa tempat asal travel. Jumlah penumpang akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan supir angkutan kota, karena dalam sehari tidak dapat dipastikan jumlah pendapatan supir angkutan kota. Jika keadaan lagi ramai maka penumpang yang akan di angkut pun banyak, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan supir begitu juga dengan sebaliknya. Dengan banyaknya transportasi yang semakin muda, maka supir angkutan kota sangat bergantung memperoleh penumpang yang banyak.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pendapatan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005), “pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dsb)”. Menurut Marwansyah dan Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.

Moenir (1998:41) mengatakan bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan

yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman seorang tidak mudah dicatat melalui survei, oleh sebab itu tingkat umur dianggap indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai bekerja. Lama bekerja merupakan suatu ukuran dalam praktek latihan yang ditunjukkan untuk meningkatkan keterampilan pekerja baik secara horisontal maupun secara vertikal. Secara horisontal itu berarti memperluas aspek-aspek atau pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti bahwa memperdalam keahlian mengenai mutu di bidang tertentu. W. Artur Lewis, (1991) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi itu akan menguntungkan masyarakat bukan karena kesejahteraan ekonomi itu diperlukan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam hidup tetapi kesejahteraan itu akan menambah jajaran pilihan yang lebih manusiawi. Kesejahteraan itu akan memberikan kemerdekaan untuk memilih peluang- peluang yang lebih besar memiliki barang dan jasa lebih banyak atau menolak keinginan- keinginan mementingkan makna materi dalam hidup untuk mencapai tujuan hidup yang lebih damai (Todaro, 1995:144). Dengan adanya pilihan itu berarti seseorang yang bekerja dalam kurun waktu yang lebih lama pada bidang yang sama atau sejenisnya menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan pilihan yang baik atau cocok dari berbagai jenis pekerjaan yang ada. Semakin lama masa kerjanya maka ia akan semakin terampil dalam bidangnya yang berarti bahwa pekerjaan tersebut sesuai dengan pilihannya.

4. Pengaruh Tarif Terhadap Pendapatan

Menurut Warpani dan Suwandjoko, (2002), tarif angkutan umum adalah suatu harga yang harus dibayarkan baik melalui sistem sewa, ketentuan pemilik jasa, maupun ketentuan dari pemerintah. Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai. Faktor utama yang mempengaruhi tarif transportasi adalah jarak (*distance*), berat (*weight*), dan densitas (*density*). Jarak merupakan faktor utama yang menentukan biaya transportasi. Umumnya biaya-biaya transportasi dipicu oleh jarak.

Penentuan tarif merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pengoprasian angkutan umum/ kota karena pendapatan supir angkutan kota sangat tergantung pada hal tersebut. Dalam hal ini diharapkan penyedia jasa dan pemerintah daerah agar kiranya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat (Budiman dan Dudi, 2009:152). Oleh sebab itu, perlu diperhatikan penentuan tarif yang sesuai.

Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai.

Tarif yang sesuai adalah tarif yang tidak merugikan penyedia jasa dengan memperhatikan biaya operasional kendaraan sehingga pemerintah daerah dapat mampu meningkatkan pelayanan dalam bidang jasa transportasi serta mampu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan oleh pelanggan ataupun pengguna jasa angkutan kota.

5. Pengaruh Jenis Kendaraan Terhadap Pendapatan

Jenis kendaraan adalah tipe atau merk kendaraan yang digunakan sopir travel pada saat bekerja. Jenis kendaraan yang digunakan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat meliputi kendaraan jenis Suzuki APV, Toyota Avanza, dan Daihatsu Zenia. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis kendaraan mobil yang digunakan sopir travel pada saat bekerja.

2.5 Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keterbelakangan kesimpulan penelitian kita (Sukmadinata, 2012:80).

Teori Roscoe mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010:130). Jadi karena

penelitian ini terdiri dari 5 variabel, maka jumlah sampel yang seharusnya dipakai adalah $5 \times 10 = 50$ sampel.

Jumlah sampel minimal adalah sebesar 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Hal ini dikarenakan dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

Populasi adalah jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di suatu satuan tempat atau lingkungan tertentu. Seringnya kita mengartikan populasi sebagai sekelompok orang yang menempati suatu wilayah. Sedangkan sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Dedi Irawan (2006)	Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan sopir angkutan di	Curahan jam kerja, lama pemakaian kendaraan, pengalaman	Analisis regresi linear berganda	Bahwa perubahan variabel (Y) pendapatan yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen (X) curahan dari jam kerja, lama pemakaian kendaraan, pengalaman kerja dan waktu kerja adalah sebesar

	Kabupaten Jember	kerja, waktu kerja dan Pendapatan		92,2% sedangkan sisanyasebesar 7,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam model penelitian.
Dwi Siswanto (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sopir angkutan pedesaan terminal arjasa Kabupaten Jember	Curahan jam kerja, lama pemakaian kendaraan, pengalaman kerja, pendapatan	Analisa Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian serentak curahan jam kerja, lama penggunaan kendaraan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan pedesaan. Secara parsial curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengemudi, variabel lama penggunaan kendaraan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan desa pengemudi, dan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan desa pengemudi.
Hendra Muliawan	Analisis pendapatan	Jam kerja, kepemilikan	Analisis regresi	Hasil penelitian ini bahwa pendapatan supir angkot sesudah

dan Ketut Sutrisna (2017)	supir angkutan kota sebelum dan sesudahnya pembanguna n Terminal Mengwi	angkutan, tarif, pengalaman mengemudi, tranyek dan pendapatan	linear berganda	pembangunan terminal mengwi mengalami penurunan. Jam kerja kepemilikan angkutan dan pengalaman mengemudi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan supir angkot. Sedangkan tarif secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan supir angkutan kota.
---------------------------	---	---	-----------------	---

2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, permasalahan yang telah di kemukakan diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah

1. H1 : Jumlah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan supir travel di Kabupaten Manggarai Barat.
2. H2: Jumlah penumpang berpengaruh positif terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat.
3. H3: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan supir travel di Kabupaten Manggarai Barat.

4. H4: Tarif berpengaruh positif terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat
5. H5: Jenis kendaraan berpengaruh positif terhadap pendapatan sopir travel di Kabupaten Manggarai Barat

2.8 SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)

SPSS merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Hal ini digunakan oleh peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran dan lain-lain. SPSS asli manual (Nie, Bent & Hull, 1970) telah digambarkan sebagai salah satu “buku sosiologi yang paling berpengaruh”. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan menggunakan *pointing* dan *clicking mouse*

2.8.1. Sejarah SPSS

Pada tahun 1968, Norman H. Nie, C. Hadlai (Tex) Hull dan Dale H. Bent, tiga orang pemuda dari latar belakang profesional berbeda, mengembangkan sistem perangkat lunak yang berdasarkan gagasan statistika digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi esensial untuk membuat keputusan. Sistem perangkat lunak statistik revolusioner ini disebut SPSS, yang menjadi calon Statistical Package

untuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketiga pemuda tersebut membangun SPSS dari keperluan untuk mempercepat menganalisa volume data ilmu pengetahuan social yang dikumpulkan lewat berbagai metode penelitian. Dilakukan kerja pertama SPSS di Stanford University dengan maksud untuk membuatnya tersedia hanya untuk dikonsumsi local dan tak ada distribusi internasional. Nie, seorang ilmuwan social dan Stanford doctoral calon, mengambil target sasaran dan menetapkan kebutuhan; Bent calon doctor Stanford university pada penelitian pelaksanaan, mempunyai keahlian analisa dan mendesain struktur berkas sistem SPSS, dan Hull, yang baru tamat dari Stanfor dengan gelar MBA-nya, memprogram SPSS.

2.8.2. Fungsi SPSS

SPSS - Statistical Program for Social Science merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan SPSS kita dapat membuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks.

2.8.3. Kelebihan dan kekurangan SPSS

Kelebihan:

1. SPSS mampu mengakses data dari berbagai macam format data yang tersedia seperti dBase, Lotus, Access, text file, spreadsheet, bahkan dapat mengakses database melalui ODBC (Open Data Base Connectivity) sehingga data yang sudah ada, dalam berbagai format, bisa langsung dibaca SPSS untuk dianalisis.

2. SPSS memberi tampilan data yang lebih informative, yaitu menampilkan data sesuai nilainya (menampilkan label data dalam kata-kata) meskipun sebetulnya kita sedang bekerja menggunakan angka-angka (kode data).
3. SPSS memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat, yaitu dengan member kode alasan mengapa terjadi missing data. Misalnya karena pernyataan tidak relevan dengan kondisi responden, pertanyaan tidak dijawab, atau karena memang pertanyaannyayang harus dilompati.
4. SPSS melakukan analisis yang sama untuk kelompok-kelompok pengamatan yang berbeda secar sekaligus hanya dalam beberapa mouse klik saja. Misalnya mengetahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata penjualan per kuartal wilayah penjualan secara bersamaan pada masing-masing kelompok produk, mengetahui hal-halyang signifikan berpengaruh terhadap volume penjualan (apakah kelompok umur konsumen, tingkat pendidikan, jenis kelamin, besar pengeluaran per bulan,dll) pada masing-masing wilayah penjualan.
5. SPSS mampu merangkum data dalam format tabel multidimensi, yaitu beberapa field ditabulasikan secara bersamaan. Contohnya tabel persentase jumlah responden dari beberapa kelompok umur terhadap beberapa kategori produk perawatan rambut, tabel persentase jumlah responden dari beberapa tingkat pendidikan terhadap beberapa partai politik pilihan menurut beberapa wilayah pemilihan umum.

Kekurangan:

1. SPSS termasuk ke aplikasi statistika yang sifatnya berbayar, sehingga untuk mendapatkan lisensi resmi dari software ini harus dibayar.
2. Meskipun termasuk ke software yang less coding, namun pengguna tetap harus menguasai basic dari ilmu statistic
3. SPSS kurang mampu untuk mengatasi data time series.
4. SPSS yang terus meng-upgrade versinya, membuat tampilannya juga berbeda dengan versi lama sehingga terkadang membutuhkan adaptasi bagi pengguna.

2.8.4. Versi SPSS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 24 yang merupakan program yang dirancang khusus untuk dapat melakukan pengolahan data penelitian. Program yang satu ini memang terkenal dengan kelebihanannya yang dapat merangkum banyak data, menyuntingnya, menampilkan, dan membuat grafik dengan intensitas data yang tinggi.